

## SAATNYA SIAGA HADAPI BENCANA: CATATAN PERAN YANG TELAH DIMAINKAN OLEH FK UNAND DAN PROSPEKNYA KE DEPAN

Denas Symond\*

Gempa berkekuatan sekitar 7,9 Skala Richter telah mengguncang tempat kediaman saudara-saudara kita di Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 yang lalu. Pada awal terjadinya gempa BMG sempat menetapkan bahwa gempa dapat menyebabkan Tsunami, namun beberapa saat kemudian potensi tsunami yang dapat diakibatkan oleh gempa tersebut tidak terjadi. Berdasarkan data Satkorlak Penanggulangan Bencana Provinsi Sumatera Barat, jumlah korban tewas akibat gempa bumi berkekuatan 7,9 SR itu berjumlah 1.117 orang. Sementara, 1.214 orang mengalami luka berat, 1.688 luka ringan serta 2 orang dinyatakan hilang. Sedangkan bangunan rumah yang mengalami kerusakan adalah: 135.448 unit rusak berat, 65.380 unit rusak sedang dan 78.604 unit rusak ringan. Sejumlah sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan akibat gempa untuk fasilitas kesehatan adalah: 51 unit rusak berat, 50 unit rusak sedang, 52 unit rusak ringan. Adapun total kerugian material akibat gempa ini adalah sebesar Rp. 2.186.334.400.000,- (Dua trilyun seratus delapan puluh enam milyar tiga ratus tiga puluh empat juta empat ratus ribu rupiah).

Akibat dari gempa itu, telah banyak korban berjatuhan dan rusaknya fasilitas kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merasa terpanggil dan turut bertanggung jawab dalam terlaksananya program penatalaksanaan akibat gempa sampai kepada pasca gempa sejak dari fase tanggap darurat sampai tahap pemulihan dan bahkan untuk masa mendatang. Dalam memenuhi panggilanannya, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dua hari setelah kejadian gempa membentuk Posko Tanggap Bencana Alam dengan keanggotaan 5-7 orang dan berkantor di halaman Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Jati, Padang karena gedung fakultas rusak dan tidak dapat dipakai.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Posko Tanggap Bencana Alam FK-UNAND ini adalah:

1. Sejak hari kedua pasca gempa mendirikan Posko Aksi Tanggap Bencana Alam FK-UNAND untuk memfasilitasi dan membantu pengerahan Tenaga Kesehatan yang berasal dari lingkungan FK-UNAND dan organisasi profesi kesehatan yang

ada di Padang sesuai permintaan lembaga yang membutuhkan untuk penanggulangan korban manusia. Bantuan yang telah difasilitasi dan dikerahkan adalah dokter umum, dokter anak, perawat, penterjemah bahasa Inggris yang dimanfaatkan antara lain oleh organisasi/LSM Internasional: IOM (*Internasional Organization Migration*), WVI (*World Vision Internasional*); US Army Hospital, ASB (Organisasi Kemanusiaan Pemerintah Jerman), Yayasan Ibu. Kesemua Organisasi/LSM Internasional yang difasilitasi adalah terdaftar dan diakui keberadaannya oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Barat.

2. Bekerja sama dengan Organisasi Profesi Dokter Anak (IDAI) dengan difasilitasi oleh Organisasi Internasional World Vision melakukan aksi tanggap bencana di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dalam pelayanan kesehatan menggunakan ambulance keliling dari tgl.3 sampai dengan 10 Oktober 2009
3. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas memfasilitasi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman dan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam untuk menyelenggarakan Rapat Teknis bagi Pimpinan Puskesmas dan Tenaga Pelaksana Gizi Puskesmas tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian ASI, dan Makanan Pendamping ASI, serta makanan Ibu Hamil dalam kondisi darurat. Kegiatan dilaksanakan tanggal 19 dan 20 Oktober 2009 dengan menghadirkan 3 orang narasumber yaitu dr. Utami Sp.A(K), Dokter Spesialis Anak dari R.S St. Carolus Jakarta; dr. Gustina Lubis, Sp.A(K), Dokter Spesialis Anak dari RS. M. Djamil Padang; dan Denas Symond, MCN, Ahli Gizi dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unand. Pelatihan ini difasilitasi oleh FK Unand bekerja sama dengan *World Vission*.
4. Bekerja sama dengan Posko Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia di Kabupaten

\*) Staf Pengajar Tetap program studi S-1 IKM FK-UNAND Padang

Padang Pariaman untuk melakukan kajian dampak bencana alam gempa terhadap kesehatan masyarakat dan bentuk-bentuk kegiatan yang relevan dilakukan kedepan. Kegiatan bersama yang dilakukan adalah *Rapid Need Assessment* pada masyarakat yang terbagi atas segment ibu hamil, ibu memiliki bayi/balita, lansia. Disamping itu juga dilakukan diskusi terbatas dengan tenaga kesehatan di Puskesmas, Pustu, Bidan Desa dan Dinas Kesehatan Kabupaten. Pelaksanaan kegiatan tgl.24 sampai dengan 30 Oktober 2009 di Kecamatan Sei Limau dan Kecamatan Sei Geringging dengan tenaga pengumpul data empat orang mahasiswa Kedokteran UNAND, enam orang mahasiswa PSIKM FK-UNAND, empat mahasiswa dokter spesialis di FKUI, dan tiga dokter lulusan baru FKUI, dan di supervisi bersama oleh dua orang Dosen FK-UI dan tiga orang Dosen PSIKM-FK UNAND. Penyampaian hasil *Rapid Need Assessment* dan Rekomendasi kegiatan dalam bentuk Aksi Program Kesehatan Pasca Gempa direncanakan minggu kedua bulan Nopember 2009 di Tingkat Kabupaten/Propinsi.

5. Mahasiswa kedokteran yang berhimpun dalam *Hippocrates Emergency Team (HET)* adalah organisasi tim bantuan medis yang bergerak di bidang kegawatdaruratan. Organisasi ini bernaung di bawah Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang telah berdiri sejak tahun 1990. Hingga saat ini, HET memiliki jumlah anggota 70 orang. HET juga memperoleh SK dari Gubernur Sumatera Barat sebagai tim medis tanggap darurat bencana dan SK dari Dinas Kesehatan Provinsi sebagai tim II tanggap darurat. Dalam menangani bencana gempa Sumatera Barat, 30 September, HET berfokus pada pertolongan pertama pada korban bencana dan distribusi logistik. Pada 30 September 2009, 15 menit pasca bencana, 40 orang mahasiswa anggota HET siap siaga menangani kelumpuhan yang terjadi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit M. Djamil Padang. Sementara satu tim lain diturunkan untuk keliling kota Padang menjadi tim medis keliling bersama Dinas Kesehatan Sumbar. Hari berikutnya, HET melakukan *assessment* ke seluruh kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman untuk menilai beberapa kerusakan yang ditimbulkan, berapa korban yang meninggal dan luka-luka, bagaimana kondisi di setiap lokasi, serta apa-apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat di sana.
6. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (*Organization Of Public Health Student Association*) KM FK

Unand melakukan gerakan spontan tanggap bencana gempa Sumatera Barat, 30 September 2009. Gerakan spontan tersebut melibatkan sedikitnya 70 mahasiswa PSIKM FK Unand secara kumulatif yang berlangsung 6 Oktober 2009 hingga 30 Januari 2010. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- a. Pada 6 Oktober 2009, disalurkan bantuan berupa beras, makanan bayi, dan obat-obatan kepada korban gempa di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Kelurahan Bandar Buat Kota Padang. Bantuan didonori oleh relawan dari Jakarta. Penyaluran bantuan bekerja sama dengan Kwarda 03 Sumbar.
- b. Pada 7 Oktober 2009, mahasiswa PSIKM diarahkan ke Posyandu Surau Gadang Siteba Padang yang rusak akibat gempa. Sekitar 11 mahasiswa ditambah 3 orang anggota pramuka bergotong royong bersama penduduk setempat merubuhkan bangunan posyandu yang terletak satu area dengan pusat kegiatan warga.
- c. Pada 8 Oktober 2009, bersama-sama dengan anggota pramuka Kepulauan Riau bergotong royong merubuhkan rumah warga korban gempa di kelurahan Sei. Sapih, kota Padang. Sebagian besar rumah warga di Sei. Sapih mengalami kerusakan berat akibat gempa yang tidak bisa ditempati lagi. Sebanyak 10 rumah berhasil dirubuhkan.
- d. Pada 9 – 10 Oktober 2010, 6 orang mahasiswa diturunkan ke kota Pariaman untuk membantu pencatatan logistik di Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman. Namun, karena keterbatasan alat, relawan diarahkan untuk membantu pendistribusian logistik di Padusunan, Pariaman.
- e. Pada 13 Oktober 2009, mahasiswa PSIKM bertolak ke Nagari Gadua Kabupaten Padang Pariaman untuk mendistribusikan bantuan berupa sembako yang diturunkan ke Posko Korong Simpang. Bantuan tersebut merupakan bantuan dari SMPN 1 Jember yang menyalurkan dana lewat mahasiswa dengan ilmu preventif-promotif kesehatan ini.
- f. Pada 13 Desember 2009, HIMA PSIKM KM FK Unand menyelenggarakan Seminar Nasional bekerja sama dengan Penerbit Erlangga. Seminar memfokuskan pada “Dampak dan

Penanggulangan Penyakit Infeksi Pasca Bencana". Peserta seminar berjumlah 250 orang yang terdiri dari mahasiswa pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, ilmu kesehatan masyarakat, ilmu keperawatan, ilmu kebidanan, dan farmasi berbagai intitusi pendidikan kesehatan. Pembicara yang dihadirkan antara lain dr. Jhon Prawira Wira dari WHO, dr. Roy Massie dari Departemen Kesehatan, dan dr. Kartika dari Dinas Kesehatan Kota Padang. Moderator yaitu Syahrul Aminullah, S.KM dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI).

7. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unand pada 8 November 2009 melaksanakan Seminar Sehari untuk mahasiswa PSIKM FK Unand bertajuk "Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Bencana". Seminar ini dihadiri oleh 150 mahasiswa. Seminar Sehari ini menghadirkan pembicara bertaraf Internasional antara lain Dr. Vijay Nath dari WHO, Noor Azwan dari PANTAS Malaysia, Dr. Saiful Sofyan dari Surfaid, dan Monica Kumalasari dari Yayasan Sehati Jakarta.
8. Pada bulan Februari sampai pertengahan Maret 2010, sejumlah 6 orang mahasiswa PSIKM ditempatkan di Puskesmas Sei Limau Kabupaten Padang Pariaman sebagai bagian kegiatan Praktek Belajar Lapangan untuk pemulihan pasca gempa di wilayah kerja Puskesmas dengan kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dan perbaikan manajemen Puskesmas.

Berdasarkan hasil-hasil kegiatan yang dilakukan pasca gempa oleh unsur pimpinan Fakultas Kedokteran, staf pengajar dan para mahasiswa, maka sebagai pusat pendidikan dan penghasil tenaga kesehatan terdapat berbagai unsur dalam sikap siaga bencana, terutama bencana tsunami. Berdasarkan pengalaman Subandono Diposaptono yang ditulis dalam Kompas, Senin, 28 Desember 2009, terdapat tujuh unsur yang dibutuhkan agar siap siaga dalam menghadapi kejadian gempa dan tsunami yaitu:

1. Pengkajian risiko tsunami untuk memastikan pencegahan dan penanggulangan bencana tsunami berjalan cepat dan tepat. Pengkajian tersebut meliputi pemahaman anatomi tsunami, kerentanan, dan paparan terhadap tsunami.
2. Tata laksana koordinasi sehingga memungkinkan pemerintah menangani aspek-aspek bencana tsunami dengan efektif, mendayagunakan sumber daya yang ada dan menggalang berbagai sumber daya nonpemerintah. Didalamnya terdapat unsur personel, satuan-satuan tugas, pusat-pusat, dan

simpul-simpul pengendalian operasi. Oleh karena itu, pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah perlu diakselerasi.

3. Rencana penanggulangan bencana yang disusun bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana dan lintas sektor. Rencana tersebut menggariskan apa-apa saja yang harus dilakukan pihak terkait, baik secara fisik/struktur maupun nonfisik/nonstruktur. Dalam rangka menjamin konsistensi pelaksanaan dokumen rencana penanggulangan bencana yang sudah disusun, hasil tersebut perlu menjadi bagian dari proses perencanaan pembangunan. Dokumen perencanaan penanggulangan bencana diharapkan berfungsi sebagai instrumen yang akan dipakai sebagai referensi kebijakan dan program kegiatan dalam penanggulangan bencana sampai dengan beberapa tahun ke depan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, dokumen rencana penanggulangan bencana haruslah, (a) sejalan dan menjadi bagian dari sistem dan dokumen perencanaan pembangunan, serta (b) dilaksanakan secara konsisten oleh setiap sektor, baik daerah maupun pusat.
4. Sosialisasi, pendidikan, penyuluhan, pelatihan, dan geladi (*drill*). Pelatihan dilakukan baik oleh instansi terkait maupun masyarakat sesuai tugas mereka.
5. Menyangkut mekanisme tanggap darurat. Mekanisme ini dituangkan dalam suatu prosedur tetap (*protap*) yang secara jelas mengatur fungsi dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam penanggulangan tsunami.
6. Tata laksana informasi. Sejak dari awal penilaian keadaan setempat, pengkajian sejarah, kemungkinan peluang terjadinya tsunami, sampai dengan survei daerah empasan tsunami, dan sebagainya menghasilkan informasi yang banyak dan kompleks. Di lain pihak pengkajian mengenai kerentanan dan paparan masyarakat terhadap tsunami juga mengakumulasi informasi yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu tata laksana informasi sehingga data mentah itu bisa menjadi informasi yang berguna bagi semua pihak.
7. Sistem peringatan dini. Sistem ini sangat krusial mengingat waktu kejadian tsunami yang sangat cepat. Begitu juga dengan kecepatan tsunami yang sedemikian dahsyat sehingga tidak memberikan banyak waktu untuk melarikan diri.

Mudah-mudahan institusi pendidikan tenaga kesehatan seperti Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang memiliki sejumlah program studi kesehatan (Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, IKM, Keperawatan, Psikologi) dapat menjadi pelaku dan leading sektor dalam menghadapi siap siaga menghadapi kejadian gempa di Propinsi Sumatera Barat khususnya dan kawasan Indonesia barat umumnya.

Padang, Maret 2010